

**PEMBERDAYAAN INDUSTRI KECIL KAIN TENUN TAJUNG OLEH
DINAS PERINDUSTRIAN DALAM RANGKA PENINGKATAN
PENDAPATAN MASYARAKAT DI KOTA PALEMBANG PROVINSI
SUMATERA SELATAN**

Andre Juliansya

NPP. 29.0384

*Asdaf Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan
Program Studi Pembangunan Ekonomi dan
Pemberdayaan Masyarakat*

Email: ajulmb@yahoo.com

ABSTRACT

Problem Statment/Background (GAP): The high poverty rate of the people in Palembang is an important concern, especially for business actors in the culture and handicraft sector. This is based on the lack of knowledge and public interest that will hinder the business actors of typical Palembang fabrics. So it is necessary to empower the community to be able to accelerate the acceleration of development in this era. The Tajung woven fabric is a special Palembang fabric in addition to Songket, Jumputan and Bongsong fabrics. Production and marketing processes that are still thick will carry traditional techniques to become one of the barriers to income.

Purposae: Therefore, this research has the following objectives: (1) Knowing and analyzing the implementation of empowerment for small-scale tajung woven fabric industry players by the Palembang City Industry Office; (2) knowing and analyzing what are the supporting and inhibiting factors in the process of empowering the small industry of tajung woven fabric by the Palembang City Industry Office. This research is a research that uses a qualitative descriptive approach. The subject of this research is the typical tajung woven fabric from the city of Palembang. This research is focused on the implementation of the empowerment of tajung woven fabrics and what are the supporting and inhibiting factors of the implementation of the empowerment of tajung woven fabrics by the Department of Industry. The data were obtained from observations, interviews, and documentation.

Method: The approach used in this study is an inductive approach, where the inductive approach begins by carrying out real and specific observation activities in identifying general principles that are closely related to an object being studied and observed. Thus, in this study the author will focus on finding facts. The use of descriptive qualitative methods using an inductive approach is expected to be able to solve problems that exist in the field in accordance with what happened in the Empowerment of Small Industries of Tajung Woven Fabrics by the Department of Industry in the Context of Increasing People's Income in the City of Palembang. The research writer uses qualitative research with the aim of helping easily to find deeper information on a problem topic which later the information obtained can be the basis for determining research objectives.

Result: The results of the study indicate that (1) Human Development has been carried out properly and maximally by holding coaching and training for business actors. Business development has not been fully implemented to the maximum because related to capital, business actors have not received business capital from the Industry Service. However, ATBM (Non-Machine Weaving Equipment) has been provided and training and coaching related to marketing to business actors. Regarding the Community Development itself, the tajung woven fabric business does not produce water waste that has a negative impact on the surrounding community. Institutional development has also been running optimally, the Department of Industry has implemented

cooperation with BUMN and the private sector regarding the marketing of tajung woven fabrics. (2) Supporting factors, the first is the expertise of the workforce because the craftsmen of the Tajung Woven Fabric have been passed down from generation to generation regarding the ways of weaving the Tajung Woven Fabric. Then the support and facilities from the Government which is a big factor in advancing the craftsmen of Tajung Woven Fabrics. And the last is marketing that is done offline. Because the craftsmen are the first hands so many shops and other convection help in terms of marketing their products. **Conclusion/sugegestion:** The author has several suggestions for consideration in optimizing the Empowerment of Small Industries of Tajung Woven Fabrics by the Department of Industry in the Context of Increasing People's Income in the City of Palembang, South Sumatra Province, namely as follows: the author hopes that the Department of Industry will continue to be able to provide capital empowerment to fabric craftsmen From weaving to future generations, the author also hopes that the sales and marketing techniques for woven cape fabrics are further optimized by following the acceleration of developments in the digital era and the author also hopes that together we can continue to encourage the community, especially those business actors, to always educate about the existence of cape fabrics. typical of Palembang city
Keywords: *Tajung Woven Fabrics, Empowerment, Increasing Income.*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Tingginya angka kemiskinan masyarakat di Palembang menjadi perhatian penting, khususnya untuk para pelaku usaha di sektor budaya dan kerajinan. Hal tersebut didasari karena minimnya pengetahuan dan minat masyarakat akan kain khas Palembang menghambat para pelaku usaha kain khas Palembang. Maka itu dibutuhkan pemberdayaan masyarakat untuk dapat mengimbangi akselerasi perkembangan zaman ini. Kain Tenun Tajung merupakan kain khusus Palembang selain kain Songket, Jumputan dan Bionsong. Proses produksi dan pemasaran yang masih kental akan mengusung Teknik tradisional ini menjadi salah satu hambatan pendapatan. **Tujuan:** Oleh itu Penelitian ini memiliki tujuan yaitu: (1) Mengetahui dan menganalisis pelaksanaan pemberdayaan kepada pelaku industri kecil kain tenun tajung oleh Dinas Perindustrian Kota Palembang; (2) mengetahui dan menganalisis apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan industri kecil kain tenun tajung oleh Dinas Perindustrian Kota Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subyek dari penelitian ini adalah kain tenun tajung khas Kota Palembang. Peneliti ini difokuskan pada pelaksanaan pemberdayaan kain tenun tajung dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan pemberdayaan kain tenun tajung oleh Dinas Perindustrian. Data-data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. **Metode:** Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan yang bersifat induktif, dimana pendekatan induktif dimulai dengan melakukan kegiatan observasi nyata dan spesifik dalam mengidentifikasi prinsip-prinsip umum yang berkaitan erat dengan suatu objek yang dikaji dan diamati. Dengan demikian, dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan kepada pengungkapan fakta. Penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan induktif ini diharapkan bisa memecahkan masalah yang ada di lapangan sesuai dengan yang terjadi pada Pemberdayaan Industri Kecil Kain Tenun Tajung oleh Dinas Perindustrian dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kota Palembang. Penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan maksud agar membantu peneliti mudah untuk menggali informasi-informasi yang lebih dalam terhadap suatu topik permasalahan yang nantinya informasi yang telah didapat dapat menjadi dasar sebagai penentu tujuan penelitian. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Bina Manusia telah dilaksanakan

dengan baik dan maksimal dengan diadakannya pembinaan dan pelatihan kepada para pelaku usaha. Bina usaha belum secara menyeluruh terlaksana dengan maksimal dikarenakan terkait permodalan, para pelaku usaha belum mendapatkan modal usaha oleh Dinas Perindustrian. Akan tetapi telah diberikan ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) dan pelatihan dan pembinaan terkait pemasaran kepada para pelaku usaha. Terkait Bina Lingkungan itu sendiri, usaha kain tenun tajung tidak menghasilkan limbah air yang memberikan dampak negatif kepada masyarakat sekitaran. Bina Kelembagaan juga telah berjalan dengan maksimal, Dinas Perindustrian telah melaksanakan kerjasama dengan pihak BUMN dan swasta terkait pemasaran hasil kain tenun tajung. (2) Faktor Pendukung, pertama yaitu keahlian tenaga kerja dikarenakan para pengrajin Kain Tenun Tajung telah diwariskan secara turun temurun mengenai cara-cara dalam menenun Kain Tenun Tajung tersebut. Kemudian dukungan dan fasilitas dari Pemerintah yang merupakan faktor besar dalam memajukan para pengrajin Kain Tenun Tajung. Dan yang terakhir yaitu pemasaran yang dilakukan secara offline. Karena para pengrajin merupakan tangan pertama sehingga banyak toko-toko dan konveksi lain yang membantu dalam hal pemasaran hasil produknya. **Kesimpulan dan Saran:** penulis memiliki beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dalam mengoptimalkan Pemberdayaan Industri Kecil Kain Tenun Tajung oleh Dinas Perindustrian dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan, yaitu sebagai berikut: penulis berharap dinas perindustrian akan terus dapat melakukan pemodalannya kepada para pelaku usaha pengerajinan kain tenun hingga generasi mendatang, penulis juga berharap teknik penjualan dan pemasaran hasil kain tenun tajung lebih dioptimalkan lagi dengan mengikuti akselerasi perkembangan zaman di era digital serta penulis juga berharap agar dapat secara bersama-sama terus mendorong masyarakat khususnya pelaku usaha tersebut selalalu mengedukasi akan keberadaan kain tajung khas kota Palembang

Kata Kunci: *Kain Tenun Tajung, Pemberdayaan, Peningkatan Pendapatan.*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bangsa Indonesia ialah bangsa yang majemuk, dikatakan majemuk dikarenakan memiliki berbagai suku, ras, adat, bahasa, agama, dan budaya yang berbeda-beda. Akan tetapi kemajemukan bangsa Indonesia ini tidak dapat menjadikan alasan untuk Indonesia menjadi bangsa yang terpecah belah malah Indonesia ialah bangsa dengan satu kesatuan yang utuh dan berdaulat. Bukan hanya didasari oleh latar belakang sosial budaya, sejarah, dan geografis yang sama, Bangsa Indonesia juga didasarkan oleh kesatuan dalam pandangan, Ideologi, dan falsafah hidup dalam berbangsa dan bernegara. Dapat terlihat dari lambang negara yang bertuliskan “Bhinneka Tunggal Ika” yang mengandung makna “walau beragam-ragam suku, adat, ras, bahasa, dan budaya akan tetapi tujuan Indonesia tetap satu”. Pemberdayaan pada hakikatnya ialah suatu proses seseorang atau kelompok dalam mengembangkan kemandirian dirinya mereka dengan cara meningkatkan kualitas diri dan keterampilan individu agar nantinya dapat memberikan perbaikan kondisi serta kesejahteraan bagi diri mereka maupun keluarga. Pemberdayaan juga menitikberatkan kepada keinginan dari dalam hati seseorang yang memiliki potensi individu agar kedepannya dapat mengembangkan potensi yang telah ada di diri mereka untuk mendapatkan kesejahteraan hidup diri mereka. Pemberdayaan sangat berhubungan erat dengan masyarakat, dengan itu pemberdayaan sangat dikhususkan kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat ialah suatu proses pembangunan masyarakat yang dimana masyarakatnya memiliki tekad dan inisiatif tinggi untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri mereka. Masyarakat menjadi subjek dalam pemberdayaan masyarakat bukan malah menjadi penerima, dengan kata lain masyarakat itulah yang bekerja keras untuk menggapai kesejahteraan untuk diri mereka sendiri. Sektor industri ini sangat membutuhkan perhatian penting dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah dikarenakan sektor industri ini dapat

menjadi suatu potensi besar bagi daerah untuk menunjang kualitas hidup masyarakat dalam hal perekonomian maupun kesejahteraan individu mereka. Dengan demikian, penulis sangatlah tertarik untuk membahas dan meneliti dalam bidang industri yang ada di Indonesia dan penulis juga berkeinginan untuk membahas dan meneliti apa saja yang harus diberdayakan kepada masyarakat pelaku usaha industri yang ada di Indonesia terutama pada pelaku usaha industri yang berada di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Pemerintah Kota Palembang terkhusus pada bidang industri harus memiliki berbagai upaya dan cara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terhadap pelaku usaha dan pengrajin industri yaitu melalui program-program pada bidang industri yang berada di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Badan Pusat Statistik Kota Palembang menghitung bahwa jumlah penduduk dan persentase penduduk miskin di Kota Palembang mengalami kenaikan dan penurunan tidak tetap sejak tahun 2009-2020. Badan Pusat Statistik juga menghitung bahwa jumlah penduduk miskin di Kota Palembang cenderung menurun sejak tahun 2009 hingga tahun 2020. Akan tetapi, jumlah penduduk miskin sempat meningkat pada tahun 2010, 2015, 2019, dan 2020. Meskipun melihat dari persentase penduduk miskin di Kota Palembang menurun akan tetapi jika dilihat dari jumlah angka kemiskinan di Kota Palembang mengalami peningkatan yang cukup banyak. Pemberantasan kemiskinan ini sangat membutuhkan komitmen dari seluruh aparat pemerintah terkait, khususnya pemerintah Kota Palembang. Bantuan bukan hanya berbentuk uang, tetapi dapat juga bantuan berbentuk pemberian keterampilan bagi masyarakat. Sehingga kedepannya masyarakat diharapkan dapat menjadi lebih mandiri dan kreatif dalam memanfaatkan kesempatan yang sudah ada. Kota Palembang ialah salah satu kota yang berada di Provinsi Sumatera Selatan dan menjadi ibukota provinsi bagi Sumatera Selatan. Kota Palembang juga dapat dikatakan sebagai salah satu Kota terbesar di Indonesia dengan adanya 1.8 juta jiwa dan memiliki luas sebesar 258.55 km². Akan tetapi, Kota Palembang bukan hanya memiliki luas yang besar dan jumlah warga yang banyak melainkan Kota Palembang juga memiliki potensi-potensi alam yang indah dan melimpah. Salah satu contoh potensi alam yang dimiliki oleh Kota Palembang ialah Sungai Musi. Sungai Musi ialah salah satu sungai terpanjang di Indonesia dan Sungai Musi juga menjadi bagian pembatas antara bagian Hilir Kota Palembang dan bagian Hulu Kota Palembang. Seiring berjalannya waktu, di Kota Palembang banyak masyarakat yang menjadi para pelaku usaha mikro, kecil, maupun menengah sehingga itu sangat berdampak kepada perekonomian Kota Palembang yang sangat meningkat. Usaha-usaha yang dimiliki oleh para pelaku usaha ini dapat juga disebut dengan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). UMKM di Kota Palembang memiliki berbagai macam produk, salah satunya ialah UMKM yang bergerak di bidang industri terkhusus Kain Tenun Tajung. Kain Tenun Tajung ini ialah salah satu kerajinan tangan tenun yang menjadi ciri khas dari Kota Palembang selain kain Songket, Jumputan, dan Blongsong. Kain tenun Tajung ini dapat dikatakan unik karena pembuatan dari kain itu sendiri masih menggunakan proses tradisional, yakni dengan cara ditenun. Pada umumnya kain tenun tajung ini berbentuk sewet atau juga disebut sarung khusus untuk pria. Pembuatan kain tenun tajung ini diawali dengan pemilihan benang sebagai bahan dasar pembuatan kain, kemudian dilakukannya proses pewarnaan pada benang tersebut yang memakan waktu kurang lebih satu hari. Setelah diwarnai benang tersebut dijemur hingga kering agar supaya warna tersebut meresap dan akan mendapatkan hasil warna yang sangat memuaskan, setelah itu benang yang telah di jemur akan masuk pada proses dipintal. Kain Tenun Tajung ini pada umumnya digunakan pada acara sakral atau acara-acara resmi ada Palembang pada masanya. Kain Tenun Tajung ini pada awalnya hanya digunakan oleh para keluarga sultan. Namun, seiring berjalannya waktu masyarakat umum pun kini diperkenankan untuk menggunakan Kain Tenun Tajung ini. Biasanya, kain ini akan mudah dijumpai saat upacara-upacara adat Palembang seperti cukuran, tunangan, pesta perkawinan, dan juga

digunakan oleh para finalis Bujang Palembang. Mengacu kepada Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor 19 Tahun 2011 tentang Pembinaan di Bidang Industri dan Usaha Perdagangan ditujukan kepada perangkat daerah terkhusus kepada Dinas Perindustrian untuk memajukan kemakmuran dan kesejahteraan semua orang secara adil dan merata dengan menggunakan dana, sumber daya alam dan/atau hasil budi daya, serta dengan menjaga keseimbangan dan kelestarian lingkungan serta secara bertahap meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dalam hal ini, Dinas Perindustrian Kota Palembang memiliki peranan penting dalam meningkatkan para pelaku industri kecil maupun menengah. Serta memiliki program-program khusus terkait pembangunan industri, salah satunya ialah melalui pemberdayaan para pelaku pengrajin Kain Tenun Tajung dan meningkatkan potensi yang telah dimiliki oleh para pelaku usaha Kain Tenun Tajung agar kedepannya dapat lebih berinovasi dalam menjadi pelaku usaha supaya dapat lebih mendapatkan kesejahteraan bagi diri mereka.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks kebijakan dalam merumuskan suatu kebijakan dimana kebijakan sangat dibutuhkan untuk dapat mengatur dalam menjalankan kegiatan yang ada di masyarakat sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh Afrilia (2018) dalam karya ilmiah (Skripsi) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Kain Songket di Desa Kampung Panjang Kecamatan Telawi oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Batubara”. Jenis Penelitian yang digunakan ialah Deskriptif Kualitatif, dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan ialah analisis deskriptif. Hasil yang diperoleh oleh peneliti yaitu agar mendapatkan keuntungan yang maksimal dan pelanggan yang banyak, maka *key informan* menekankan agar para pengrajin selalu menjaga kualitas produksi kain Tenun Songket dengan tujuan membuat kepuasan bagi pelanggan. Sedangkan modal sosial yaitu bagaimana cara dan usaha pengrajin Tenun Songket membangun relasi yang baik terhadap sesama pengrajin kain dan pelanggan ataupun konsumen. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiyanti (2016) dalam karya ilmiah (Skripsi) yang berjudul “Kain Tenun Tradisional Dusun Sade, Rembitan, Pujut, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat”. Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah Deskriptif Kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian meliputi penelitian sendiri. Hasil yang didapatkan oleh peneliti yaitu (1) makna simbolis yang terkandung pada benda tidak akan hilang, dikarenakan setiap benda dipastikan memiliki suatu simbol atau makna yang terdapat pada benda tersebut. (2) Kain tenun tradisional di Dusun Sade memiliki beberapa fungsi yang terdiri dari tiga fungsi yaitu fungsi sosial, fungsi fisik dan juga fungsi personal. Kain tenun tradisional ini juga dipercayai memiliki fungsi yang lebih dominan bersangkutan dengan adat. Penelitian yang dilakukan oleh Devi (2019) dalam karya ilmiah (Skripsi) yang berjudul “Analisis Pengembangan Produk Kerajinan Kain Tenun Ikat di Desa Rembitan”. Jenis Penelitian yang digunakan ialah Deskriptif Kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Hasil yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa industri kerajinan di desa Rembitan sangat berkembang dan berkat banyaknya pengrajin, sentra produksi kain dan perancang mulai beralih berkembang menggunakan kain. Pada sub bab penelitian terdahulu ini, penulis mengambil kesamaan antara ketiga penelitian terdahulu dengan yang akan penulis teliti, objek pada ketiga penelitian di atas sama dengan apa yang akan penulis teliti yaitu kain tenun. Maka dari itu, penulis dapat menambah ide dan wawasan terkait dengan informasi-informasi tentang kain tenun tersebut. Pada pendekatan penelitian, metode penelitian, dan instrumen penelitian ketiga penelitian di atas, penulis menemukan kesamaan terhadap pendekatan, metode, dan instrumen penelitian. Akan tetapi, setiap penelitian di atas memiliki hasil dan fokus yang berbeda-beda serta hasil yang akan diperoleh oleh penulis terkait penelitian yang akan

dilakukan akan mendapatkan hasil yang berbeda juga. Kelebihan dari penelitian yang akan penulis kaji nanti adalah menekankan pada peningkatan pendapatan masyarakat, sehingga kedepannya masyarakat yang menjadi pelaku industri kain tenun bisa mendapatkan kesejahteraan dan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukannya yaitu Pemberdayaan industri kecil kain tenun tajung oleh dinas perindustrian dalam rangka peningkatan pendapatan masyarakat di kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan, metode yang digunakan menggunakan metode Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan yang bersifat induktif, dimana pendekatan induktif dimulai dengan melakukan kegiatan observasi nyata dan spesifik dalam mengidentifikasi prinsip-prinsip umum yang berkaitan erat dengan suatu objek yang dikaji dan diamati. Dengan demikian, dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan kepada pengungkapan fakta.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis Pemberdayaan Industri Kecil Kain Tenun Tajung Oleh Dinas Perindustrian Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya data-data yang di kumpulkan bukan berupa analisis angka-angka statis tetapi data tersebut berasal dari naskah wawancara, dokumen pribadi, catatan lapangan, dan dokumen resmi. Sugiyono mengemukakan bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, dipakai buat meneliti pada obyek yang alamiah, dimana peneliti menjadi instrumen kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif, & output penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) ialah sebagai berikut: “Metode penelitian yang dilakukan buat mengetahui eksistensi variable mandiri, baik hanya dalam satu variabel ataupun lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa menciptakan perbandingan dari variabel itu sendiri dan mencari interaksi dengan variabel lainnya. Metode deskriptif ini adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat dan interaksi yang lebih mendalam diantara dua variabel menggunakan cara mengamati aspek – aspek tertentu secara lebih khusus guna memperoleh data yang sinkron dengan perkara yang terdapat pada tujuan penelitian, dimana data tadi diolah, dianalisis, & selanjutnya diproses lebih lanjut menggunakan dasar teori – teori yang sudah di pelajari sehingga data tadi bisa ditarik sebuah kesimpulan”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan yang bersifat induktif, dimana pendekatan induktif dimulai dengan melakukan kegiatan observasi nyata dan spesifik dalam mengidentifikasi prinsip-prinsip umum yang berkaitan erat dengan suatu objek yang dikaji dan diamati. Dengan demikian, dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan kepada pengungkapan fakta. Penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan induktif ini diharapkan bisa memecahkan masalah yang ada di lapangan sesuai dengan yang terjadi pada Pemberdayaan Industri Kecil Kain Tenun Tajung oleh Dinas Perindustrian dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kota Palembang. Penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan maksud agar membantu peneliti mudah untuk menggali informasi-informasi yang lebih dalam terhadap suatu topik permasalahan yang nantinya informasi yang telah didapat dapat menjadi dasar sebagai penentu tujuan penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pemberdayaan industri kecil kain tenun tajung oleh dinas perindustrian dalam rangka peningkatan pendapatan masyarakat di kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan.

1. Bina Manusia

Bina Manusia ialah usaha yang dilakukan oleh pemerintah dengan mengikutsertakan peran masyarakat guna meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga mereka mampu memanfaatkan lingkungan yang sudah terbina guna meningkatkan kualitas kehidupan serta penghidupan. Kegiatan bina manusia ini adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dalam memberikan pengetahuan terhadap masyarakat dalam proses pemberdayaan kepada masyarakat agar kedepannya masyarakat dapat lebih mandiri dan mau berusaha mendapatkan kesejahteraan hidupnya. Dengan diadakannya suatu pelatihan dan pembinaan bagi para pengrajin Kain Tenun Tajung di Kota Palembang, pemerintah mengharapkan para pengrajin Kain Tenun Tajung tersebut mampu meningkatkan daya saing dan daya jual Kain Tenun Tajung serta diharapkan dapat meningkatkan kualitas dari para pengrajin kain Tenun Tajung di Kota Palembang. Modal merupakan hal yang penting bagi jalannya sebuah usaha Industri termasuk juga industri kecil Kain Tenun Tajung di Kota Palembang, tanpa modal yang memadai maka kegiatan para pengrajin sulit untuk berjalan apalagi berkembang. Para pengrajin Kain Tenun Tajung maupun para pelaku usaha sering kali diperhadapkan dengan keterbatasan modal usaha mulai dari bahan baku, berupa benang, teknologi pewarnaan, desain maupun teknologi alat serta rumah pengolahan yang mana permasalahan saat ini banyak bangunan rumah pengolahan dari pengrajin maupun pelaku usaha terkena dampak dari virus *covid-19* yang ada pada saat ini. Beberapa penenun mengaku kesulitan dalam akses pembiayaan usaha karena itulah warisan tradisi ini tidak ditekuni oleh mereka kecuali sekedar hanya mengisi kekosongan waktu. Seperti yang dikatakan oleh salah satu pengrajin yang menjadi indorman penulis yaitu “sekali menenun saya hanya mampu memproduksi 5meter saja. Ada keinginan untuk mengembangkan usaha, tetapi saya masih kesulitan dalam masalah modal”.

2. Bina Usaha

Pengembangan sarana dan prasarana serta produktivitas Pengrajin Kain Tenun Tajung. Hal ini sangat penting untuk dilakukan supaya dapat lebih memudahkan pengrajin dalam menciptakan lebih banyak produk lagi. Bina usaha ialah suatu usaha yang dilakukan oleh pemerintah dengan menyertakan partisipasi aktif masyarakat dalam menunjang sarana dan prasarana serta kemudahan-kemudahan lain yang menunjang peningkatan usaha masyarakat pada lingkungan yang sudah terbina. Bina Usaha ini sendiri telah menjadi suatu upaya dalam setiap pemberdayaan. Pemberdayaan pengrajin tenun khususnya Kain Tenun Tajung di Kota Palembang merupakan sektor usaha yang sangat baik dan penting untuk dikembangkan karena industri Kain Tenun Tajung merupakan suatu usaha yang memiliki peluang yang baik kedepannya, melalui usaha ini diharapkan dapat memberikan perekonomian masyarakat dan mampu menyerap tenaga kerja.

3. Bina Lingkungan

Lingkungan seringkali diartikan sebagai lingkungan fisik yang utamanya menyangkut suatu pelestarian sumber daya alam dan juga lingkungan sekitar. Akan tetapi, pada prakteknya perlu disadari bahwa lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap

keberlanjutan kehidupan dan kesejahteraan masyarakat yang diberdayakan. Mardikanto mengartikan bina lingkungan sebagai suatu kegiatan yang diperlukan agar bina usaha tidak merusak lingkungan baik fisik, sosial dan budaya. Sebab kerusakan lingkungan akan mengganggu keberlangsungan program atau kegiatan dan kehidupan masyarakat yang diberdayakan. Faktor lingkungan sosial dalam bina lingkungan tidak kalah penting dalam mendukung suatu kegiatan pemberdayaan dalam bidang industri. Ketersediaan yang matang akan memaksa para pelaku usaha Kain Tenun Tajung untuk terus bersanding untuk menciptakan inovasi-inovasi baru agar kedepannya produknya berlaku dilingkungan sosial dalam hal ini yaitu pasar. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mengadakan berbagai macam pameran baik didalam maupun diluar daerah atau dengan cara kemitraan, yaitu menitipkan barang hasil produksi tersebut pada *showroom* atau bandara di Kota Palembang seperti yang dikatakan oleh Bapak Misro selaku pengusaha Kain Tenun Tajung mengatakan bahwa “Setiap adanya pameran yang diselenggarakan, saya selalu mengikutsertakan produk-produk saya dalam pameran tersebut.”

4. Bina Kelembagaan

Selain bina manusia, bina usaha, dan bina lingkungan, Mardikanto dalam teorinya juga menyebutkan bina kelembagaan yaitu “merupakan kegiatan yang diperlukan karena bina manusia, bina usaha, bina lingkungan memerlukan dukungan dari kelembagaan yang efektif demi keberlangsungan dan pengembangannya. Dukungan dari pemerintah memiliki pengaruh penting terhadap pemberdayaan industri khususnya Kain Tenun Tajung. Hal ini memberikan dampak yang positif serta kepercayaan diri bagi para pelaku usaha karena merasa pemerintah melindungi dan mengayomi kelompok mereka. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Kepala Bidang Industri Sandang Bapak Deva yaitu “Kain Tenun Tajung ini sudah cukup berkembang. Sekarang telah didikan Griya Kain Tuan Kentang yang akan berguna bagi pengrajin untuk memasarkan, menampung serta memajang hasil produksi dari pengrajin Kain Tenun Tajung”. Lebih lanjut lagi beliau menambahkan bahwa “tingginya permintaan dari konsumen karena dukungan oleh kebijakan Walikota Palembang yang menginstruksikan kepada seluruh pegawai negeri di beberapa instansi agar dapat mengenakan Kain Tenun Tajung sebagai pakaian seragam dinas pada hari tertentu.” Pembentukan Griya Kain Tenun Tajung juga merupakan program kelembagaan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Palembang dan Dinas Perindustrian Kota Palembang, yang akan sangat berguna bagi pengrajin Kain Tenun Tajung dalam memasarkan produk kainnya. Sehingga akan dapat bersaing secara nasional. Kemudian juga akan dapat membantu para pengrajin kain itu sendiri untuk dapat meningkatkan kapasitas mutu dan berbagi ilmu melalui sosialisasi yang dilakukan antar sesama Kain Tenun Tajung. Pemerintah Kota Palembang juga telah melakukan upaya kemitraan kepada BUMN/Swasta lainnya untuk bekerjasama dengan para pengrajin Kain Tenun Tajung. Sehingga dengan adanya kemitraan ini akan dapat menimbulkan rasa saling menguntungkan antar keduanya. Para pengrajin Kain Tenun Tajung mendapatkan pemasaran yang luas dan BUMN/Swasta mendapatkan sebagian keuntungan dari para pengrajin. Seperti sistem pembagian hasil dikebanyakan usaha/bisnis lainnya.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan Pemberdayaan industri kecil kain tenun tajung oleh dinas perindustrian dalam rangka peningkatan pendapatan masyarakat di kota Palembang provinsi sumatera selatan dapat dilaksanakan dengan baik dan maksimal dengan diadakannya pembinaan dan pelatihan kepada para pelaku usaha. Pemberdayaan yang dilakukan dan diterapkan juga merupakan salah satu

bentuk preventif dalam proses pemberdayaan industri kecil kain tenun tajung yang ada di kota Palembang provinsi Sumatera Selatan. Peneliti Menemukan temuan penting yakni pemerintah kota Palembang telah memberikan pelayanan kepada masyarakat kota Palembang berupa pemberdayaan masyarakat untuk mengurangi kebodohan dan angka kemiskinan pada masyarakat kota Palembang. Potensi yang dimiliki Kota Palembang di bidang perindustrian kain sangat besar, dan yang paling menonjol di bidang perindustrian Kota Palembang merupakan komoditas Kain Songket. Karena Kota Palembang merupakan salah satu kota penghasil kain tenun yang banyak sekali diminati warga Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa Pemberdayaan industri kecil kain tenun tajung oleh dinas perindustrian dalam rangka peningkatan pendapatan masyarakat di kota Palembang provinsi Sumatera Selatan dapat terlaksana secara baik, Akan tetapi telah diberikan ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) dan pelatihan dan pembinaan terkait pemasaran kepada para pelaku usaha. Terkait Bina Lingkungan itu sendiri, usaha kain tenun tajung tidak menghasilkan limbah air yang memberikan dampak negatif kepada masyarakat sekitaran. Bina Kelembagaan juga telah berjalan dengan maksimal, Dinas Perindustrian telah melaksanakan kerjasama dengan pihak BUMN dan swasta terkait pemasaran hasil kain tenun tajung.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan kondisi yang terjadi dilapangan. Penelitian ini juga menarik informasi dari informan yang belum lengkap dan informasi yang diberikan belum semuanya sempurna untuk dijadikan bahan referensi penelitian Pemberdayaan industri kecil kain tenun tajung oleh dinas perindustrian dalam rangka peningkatan pendapatan masyarakat Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan.

Arah Masa Depan Penelitian: (future work): Peneliti menyadari masih awalnya temuan pada pada penelitian ini, oleh karena itu peneliti berharap dan menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa yang berkaitan dengan Pemberdayaan industri kecil kain tenun tajung oleh dinas perindustrian dalam rangka peningkatan pendapatan masyarakat Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Perindustrian Kota Palembang beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang turut membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

1. Buku-Buku

- Basrowi, dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamid, Hendrawati. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca.
- Indarati, Nunuk. 2020. *Pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute
- Lexy J, Moleong. 2014. *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi,....* :PT Remaja Rosdakarya.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Suharto E. 2019. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
Suhendra, dkk. 2019. *Pengantar Tenun Songket Sambas*. Sleman: Deepublish.
Sumadyo, Hadi. 2001. *Psikologi Sosial*. Bandung: Pustaka Setia.
Sumodiningrat, Gunawan. 2009. *Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa*. Jakarta: Kompas Gramedia.
Supomo, Bambang dan Nur Indriantoro. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan Kedua*. Yogyakarta: BFEE UGM.

2. Karya Ilmiah

Afrilia, Ria. 2018. Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Tenun Songket di Desa Kampung Panjang Kecamatan Telawi oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Batubara. Skripsi. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
Devi, Salvita. 2019. Analisis Pengembangan Produk Kerajinan Kain Tenun Ikat di Desa Rembitan. Skripsi. Lombok Tengah: Universitas Muhammadiyah Mataram.
Diani, Dian Irma. 2019. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Artikel Ilmiah. Pariaman.
Fachrudin, Irfan. 2004. Pengawasan Peradilan Administrasi terhadap Tindakan Pemerintah. Alumni. Bandung.
Indarti, Diah. 2004. Strategi Bertahap Emping Mlinjo Dalam Mengelola Studi Kasus Pada Industri Kecil Emping Mlinjo di Desa Makamhaji Kecamatan Kertasura Kabupaten Sukoharjo. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
Mardiyanti, 2016. Kain Tenun Tradisional Dusun Sade, Rembitan, Pujut, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
Nur, Sri Hari Susanto, 2020. Metode Perolehan dan Batas-Batas Wewenang Pemerintahan. Jurnal. Semarang: Universitas Diponegoro.
Suaib. 2017. *Pembentukan dan Penataan Organisasi Perangkat Daerah*. Jurnal. Palu.
Syafrudin, Ateng. 2000. *Menuju Penyelenggaraan Pemerintahan Negara yang Bersih dan Bertanggungjawab*. Jurnal Pro Justisia Edisi IV. Bandung: Universitas Parahyangan.
Wulandari, Ida Ayu Nila. 2006. *Strategi dan Kemampuan Bertahan Industri Kecil Cinderamata Tegallalang Kabupaten Gianyar Propinsi Bali*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

3. Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian.
Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.
Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Perangkat Daerah.
Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Pembinaan Di Bidang Industri Dan Usaha Perdagangan.
Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Kota Palembang.
Peraturan Walikota Palembang Nomor 70 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perindustrian Kota Palembang

4. Sumber Lain

<https://palembangkota.bps.go.id/>. *Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Kota Palembang, Tahun 2009-2020*. Jumat, 5 November 2021



